

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan unit yang bergerak di bidang kesehatan, pelayanan dan fasilitas rumah sakit yang baik adalah hal yang harus diperhatikan karena akan memberikan dampak positif kepada pasien yang menerima pelayanan sehingga rumah sakit tersebut akan menjadi pilihan utama pasien dalam melakukan pengobatan. Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna (*promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif*) yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat yang berperan penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Masripah & Rosmiati, 2021).

Rumah sakit digunakan sebagai tempat rujukan bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan, pengobatan dan pemulihan dari penyakit. Sebagai institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat ahli, dan modal. Kerumitan rumah sakit ini muncul karena pelayanan rumah sakit melibatkan berbagai fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian, serta mencakup berbagai tingkatan dan jenis disiplin ilmu, sehingga rumah sakit mampu menjalankan fungsi profesional baik dalam bidang teknik medik maupun administrasi kesehatan (Sholeh, 2022).

Perkembangan bisnis rumah sakit swasta mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan Perpres No. 11 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa investor asing dapat memiliki 67% kepemilikan saham. Pada umumnya rumah sakit memungut biaya untuk pelayanan, hal ini sering dikeluhkan pasien karena tidak mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk pemeriksaan tertentu di rumah sakit (Ningsih & Adhi, 2021). Prospek pembayaran dinilai masih kurang bisa diterapkan di rumah sakit swasta, padahal cara ini bisa menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas dan menekan biaya. Padahal, secara umum rumah sakit masih menerapkan pola tarif operasi berdasarkan kelas perawatan yang disegmentasikan berdasarkan kemampuan membayar pasien. Semua kamar rawat inap diberi label berdasarkan strata kelas, yang dianggap menunjukkan kemampuan pasien untuk membayar. Perilaku pasien juga sangat berpengaruh dalam kompetisi ini, saat ini sistem rujukan sepertinya sudah mulai melemah (Mufti, 2021). Pasien, terutama kalangan menengah ke atas, lebih memilih untuk bertemu langsung dengan dokter spesialis. Bahkan saat ini rumah sakit bersaing secara tidak langsung dengan dokter spesialis praktek swasta.

Dalam statistik rumah sakit khusus pada bagian keuangan terdapat beberapa aspek atau indikator yang dihitung, salah satunya yakni menghitung pendapatan rumah sakit. Dari data laporan keuangan setiap harian, mingguan, bulanan sampai tahunan dapat menghasilkan informasi pendapatan di suatu

rumah sakit sehingga dapat diketahui trend pendapatan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen (Fentiana & Ginting, 2020).

Rumah Sakit Xyz merupakan bagian dari *Xyz Hospitals Group*, salah satu jaringan rumah sakit swasta terbesar di Indonesia. Rumah sakit ini memiliki lebih dari 30 rumah sakit yang tersebar di berbagai Kota besar di Indonesia dan menawarkan berbagai layanan kesehatan mulai dari perawatan umum, spesialis medis, hingga layanan rawat inap dan rawat jalan. Sebagai rumah sakit swasta yang memiliki fasilitas medis lengkap dan tenaga medis profesional, Xyz Hospital menjadi pilihan utama bagi banyak pasien yang mencari layanan kesehatan berkualitas.

Data pendapatan pada Kamar Rawat Inap di Rumah Sakit Xyz tahun 2019 sampai 2023 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Pendapatan Kamar Rawat Inap tahun 2019 – 2023

Bulan	Pendapatan Kamar Rawat Inap				
	2019	2020	2021	2022	2023
Maret	156068	161466	198961	150712	174601
Juni	306351	277358	389116	286746	351562
September	457872	428770	602195	453186	545975
Desember	611098	603407	728101	623568	732294

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Rumah Sakit Xyz

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi jumlah pendapatan pada kamar rawat inap di Rumah Sakit Xyz di tahun 2020 dan 2022. Prediksi pendapatan pada kamar rawat inap di Rumah Sakit Xyz untuk periode 2024 – 2027 dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah pasien rawat inap, kondisi ekonomi dan sosial, serta tingkat kepuasan pasien (Kartika *et al.*,

2020). Selain itu, kebijakan pemerintah, persaingan pasar dan tren perubahan perilaku konsumen juga dapat memainkan peran besar dalam menentukan pendapatan kamar rawat inap di rumah sakit di masa yang akan datang. Dengan melakukan perencanaan, rumah sakit Xyz dapat mempersiapkan operasional yang lebih baik dan menciptakan inovasi serta strategi pemasaran guna meningkatkan pendapatan khususnya pendapatan pada kamar rawat inap dimasa yang akan datang. Salah satu perencanaan tersebut adalah melakukan peramalan. Peramalan adalah sesuatu hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang dengan didasari oleh data yang ada pada saat ini atau di waktu lampau (Hidayatullah *et al.*, 2023).

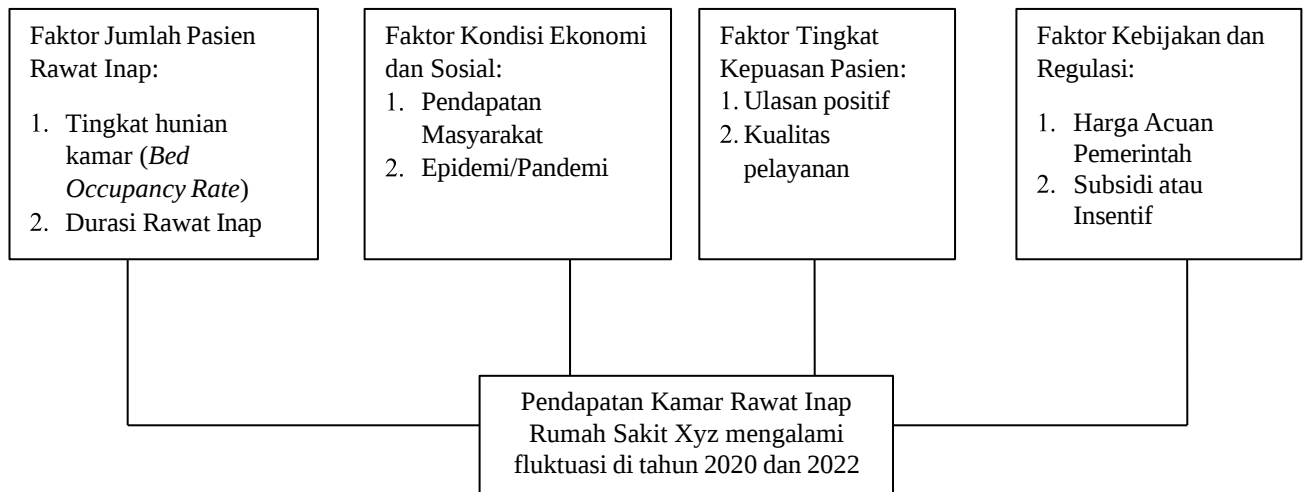
Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mengambil judul “**Prediksi Pendapatan Kamar Rawat Inap di Rumah Sakit Xyz Tahun 2024 – 2027**”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu Rumah Sakit Xyz yang menjadi tempat penelitian dapat memprediksi jumlah pendapatan dimasa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni “Berapa hasil prediksi pendapatan kamar rawat inap di Rumah Sakit Xyz pada tahun 2024 – 2027?”

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah tersebut di atas, terdapat beberapa faktor yang kemungkinan berpengaruh terhadap penurunan pendapatan pada kamar rawat inap yakni sebagai berikut:



1. Faktor Jumlah Pasien Rawat Inap

- a. Tingkat Hunian Kamar yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan kamar dan pendapatan yang lebih baik.
- b. Durasi Rawat inap yang semakin lama pasien dirawat, semakin tinggi pendapatan dari kamar tersebut.

2. Faktor Kondisi Sosial dan Ekonomi

- a. Tingkat pendapatan masyarakat di sekitar rumah sakit memengaruhi kemampuan mereka dalam membayar layanan rawat inap.
- b. Krisis kesehatan seperti pandemi COVID-19 dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat hunian kamar.

3. Faktor Tingkat Kepuasan Pasien

- a. Pasien yang puas cenderung merekomendasikan layanan rumah sakit, sehingga meningkatkan jumlah pasien rawat inap.
- b. Pelayanan yang buruk dapat menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan pasien.

4. Faktor Kebijakan dan Regulasi

- a. Kebijakan seperti tarif BPJS atau regulasi tarif layanan medis dapat mempengaruhi pendapatan.
- b. Dukungan pemerintah bagi rumah sakit yang melayani masyarakat kurang mampu.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah memprediksi pendapatan kamar rawat inap di Rumah Sakit Xyz yang akan datang pada tahun 2024 – 2027.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pendapatan kamar rawat inap di Rumah Sakit Xyz pada tahun 2019 – 2023.
2. Mengidentifikasi prediksi pendapatan kamar rawat inap di Rumah Sakit Xyz pada tahun 2024 – 2027.
3. Mengidentifikasi trend pendapatan kamar rawat inap di Rumah Sakit Xyz pada tahun 2019 – 2027.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Dr. Soetomo

1. Penelitian ini akan memberikan informasi bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo tentang prediksi pendapatan.
2. Hasil penelitian dapat membantu STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo sebagai bahan referensi pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

1. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang prediksi pendapatan.
2. Hasil penelitian dapat menjadi dasar atau acuan dalam melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan di rumah sakit.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

1. Penelitian ini akan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berharga bagi peneliti dalam melakukan penelitian di rumah sakit.
2. Hasil penelitian menjadi kontribusi ilmiah yang berarti dan dapat dipublikasikan sebagai laporan penelitian.